

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan manusia untuk mengungkapkan ide, pemikiran, perasaan, maupun ekspresi manusia yang disampaikan melalui rangkaian kata-kata. Bahasa terangkai dari kalimat-kalimat yang mempunyai makna, yang tersusun dari klausa, frase, dan kata. Penyambung antarklausa disebut dengan kata sambung. Kata sambung menurut Keraf (1972 : 78) adalah:

Kata yang menghubungkan kata-kata, bagian-bagian kalimat, atau menghubungkan kalimat-kalimat.

Contoh:

1. Kami tidak pergi ke taman karena terlalu sibuk. (PPBJ : 55)
2. Karena ada kecelakaan mobil, jalan raya jadi ramai. (PPBJ : 79)

Kata sambung 'karena' pada contoh kalimat (1) menyambungkan dua klausa yang memiliki hubungan makna sebab akibat. Begitu pula dengan contoh kalimat (2). Walaupun kata sambung 'karena' diletakkan pada awal kalimat, klausa sebelum dan setelah tanda baca koma (,) bermakna sebab akibat.

Selain 'karena' ada pula kata sambung 'dengan' yang apabila digunakan dalam kalimat tertentu akan menimbulkan makna yang berbeda-beda seperti contoh kalimat berikut:

3. Adik menulis dengan pensil. (TBI : 79)

4. Ia ke sekolah dengan kawannya. (TBI : 79)
5. Perkara itu diselidiki dengan cermat. (TBI : 79)
6. Adik sama tinggi dengan Ali. (TBI : 79)

Pada contoh kalimat (3) kata sambung ‘dengan’ digunakan untuk menyatakan alat yang digunakan. Kata sambung ‘dengan’ pada contoh kalimat (4) mempunyai makna kesetaraan bahwa ia dan kawannya bersama-sama pergi ke sekolah, sedangkan contoh kalimat (5) bermakna kualitatif atau skala kualitas pekerjaan (melakukan dengan cermat) dan contoh kalimat (6) untuk menyatakan keterangan komparatif atau perbandingan.

Dalam bahasa Jepang terdapat kata sambung yang disebut 接続詞 (*setsuzokushi*) (Tomita, 1993 : 2). Selain *setsuzokushi* ada pula kelas kata 助詞 (*joshi*) atau partikel yang berfungsi sebagai kata sambung. *Joshi* ini disebut 接続助詞 (*setsuzokujoshi*). Tomita (1993 : 68) mengemukakan definisi *setsuzokujoshi* dan perbedaannya dengan *setsuzokushi* sebagai berikut.

この助詞は接続詞のような働きをするので、接続助詞と呼ばれています。接続詞は主に文と文をつなぐ役目をしますが、接続助詞は主に用言に付いて、一つの文の中で、そこまでの部分とその後ろの部分とをつなぐ役目をします。

*Kono joshi wa setsuzokushi no youna hataraki wo suru node, setsuzokujoshi to yobareteimasu. Setsuzokujoshi wa shu ni bun to bun wo tsunagu yakumei wo shimasuga, setsuzokujoshi wa shu ni yougen ni tsuite, hitotsu no bun no naka de, sokomade no bubun to sono ushiro no bubun to wo tsunagu yakume wo shimasu.*

Karena partikel ini mempunyai fungsi yang mirip dengan *setsuzokushi*, partikel ini disebut *setsuzokujoshi*. *Setsuzokushi* berfungsi untuk menyambungkan kalimat inti dengan kalimat lain, sedangkan *setsuzokujoshi* berfungsi sebagai penyambung kata yang dapat menjadi predikat utama dengan kata sebelumnya dalam satu kalimat.

Tomita (1993 : 26) mengemukakan ada tujuh jenis fungsi *setsuzokushi* yaitu:

1. Untuk menyatakan hubungan yang setara dengan kalimat sebelumnya menggunakan *そして / そうして (soshite/soushite)*, *それから (sorekara)*, *それに (soreni)*, *しかも (shikamo)*, *また (mata)*, dan *および (oyobi)*.
2. Untuk menyatakan alasan dari kalimat sebelumnya menggunakan *ですから / だから (desukara/dakara)*, *それで (sorede)*, *そこで (sokode)*, *したがって (shikagatte)*, dan *すると (suruto)*.
3. Untuk menyatakan pertentangan dari kalimat sebelumnya menggunakan *しかし (shikashi)*, *けれども (keredomo)*, *でも (demo)*, *だが (daga)*, dan *ところが (tokoroga)*.
4. Untuk menyatakan pilihan dari kalimat sebelumnya menggunakan *それとも (soretomo)*, *または (matawa)*, dan *あるいは (aruiwa)*.
5. Untuk menyatakan penjelasan atau tambahan dari kalimat sebelumnya menggunakan *たとえば (tatoeba)*, *すなわら (sunawara)*, *つまり (tsumari)*, *なぜなら (nazenara)*, dan *ただし (tadashi)*.
6. Untuk mengawali topik pembicaraan menggunakan *ところで (tokorode)* dan *さて (sate)*.
7. Pada saat menghadapi lawan bicara seperti “kalau begitu” menggunakan *それでは / では (soredewa/dewa)*, *そうしたら / そしたら (soudeshitara/soshitara)*, dan *それなら (sorenara)*.

Sedangkan *joshi* yang termasuk *setsuzokujoshi* menurut Tomita (1993 : 69) adalah ば (*ba*), と (*to*), ても (*temo*), けれども (*keredomo*), のに (*noni*), が (*ga*), から (*kara*), ので (*node*), し (*shi*), て (*te*), たら (*tara*), dan ながら (*nagara*).

Berdasarkan pernyataan Tomita, *setsuzokushi* dan *setsuzokujoshi* dapat dibedakan dengan memperhatikan contoh kalimat berikut.

7. 私は、昨日、新宿へ行きました。そして映画を見ました。  
(BKCSO: 26)  
*Watashi wa, kinou, shinjuku e ikimashita. Soshite, eiga wo mimashita.*  
Kemarin saya pergi ke Shinjuku. Lalu (saya) menonton film.
8. お金が入れたのに、切符が出ません。(MN : 162)  
*Okane ga ireta noni, kippu wo demasen.*  
Walaupun telah memasukkan uang, tiketny tidak keluar.

Kata *そして* (*soshite*) dalam kalimat (7) menunjukkan bahwa kata tersebut merupakan *setsuzokushi* karena berfungsi sebagai penyambung kalimat inti dengan kalimat lain yang masih saling berhubungan secara makna, sedangkan のに (*noni*) dalam kalimat (8) merupakan *setsuzokujoshi* karena berfungsi sebagai penyambung kata yang menjadi predikat dengan kata sebelumnya dalam satu kalimat. Dapat disebut juga sebagai penyambung antarklausa dalam satu kalimat.

Dari berbagai macam *setsuzokujoshi*, から dan ので mempunyai arti yang sama yaitu ‘karena’. Karena mempunyai arti yang sama, kedua partikel ini sering menjadi masalah bagi orang asing yang mempelajari bahasa Jepang karena kedua partikel ini mempunyai makna berbeda tergantung situasi pembicaraan.

Tomita (1993 : 107) mendeskripsikan *setsuzokujoshi* から dan ので sebagai berikut.

「ので」は「原因・理由」を表します。原因・理由を表す助詞には、ほか、に次の項で取り上げた「から」がありますが、「ので」と「から」の使用は一般の社会生活ではかなり「ゆれ」ています。しかし、文法的には「ので」は現在あるいは過去の事実に関して、その原因・理由を述べる場合に使われ、「から」は話し手の意志や考えを言う場合にその理由・根拠を述べるときに使われる」と説明されています。

*(node) wa (genin, riyuu) wo arawashimasu. Genin, riyuu wo arawasu joshi ni wa, hoka, ni tsugi no kou de tori ageta (kara) ga arimasuga, (node) to (kara) no shiyuu wa ichi han no shakai seikatsu de wa kanari (yure) teimasu. Shikashi, bunpou teki wa ((node) wa genzai warui wa kako no jijitsu ni kanshite, sono genin, riyuu wo noberu baai ni tsukaware, (kara) wa hanashi te no ishi ya kangae wo iu baai ni sono riyuu, konkyo wo noberu toki ni tsukawareru)) to setsumesareteimasu.*

*Node* adalah partikel yang mewakili sebuah alasan. Selain *node* terdapat pula partikel *kara*. Kedua partikel ini penggunaannya cukup membingungkan dalam masyarakat. *Node* digunakan untuk menyatakan waktu sekarang atau waktu lampau, sedangkan *kara* digunakan pada saat menunjukkan alasan yang mengandung pemikiran penutur dan kemauan penutur.

Makino dan Tsutsui (1989 : 329) mengemukakan tentang *setsuzokujoshi* から

ら dan ので sebagai berikut.

*The conjunction kara also expresses reason or cause. However, kara and node differ in the following way. Node is used when the speaker believes that the information he provides in S1 node as cause of reason for S2 is valid and is also evident and acceptable to the hearer. However, does not involve that assumption.*

Kata sambung *kara* juga menunjukkan alasan atau sebab. Tetapi *kara* dan *node* digunakan dalam situasi yang berbeda. *Node* digunakan saat penutur percaya bahwa kalimat 1 merupakan alasan terjadinya kalimat 2 dan alasan tersebut terbukti dan dapat diterima oleh penutur. Bagaimana pun penutur tidak terlibat dalam asumsi yang disampaikan tersebut.

Berdasarkan kedua definisi di atas, *setsuzokujoshi* から dan ので digunakan untuk menunjukkan alasan atau sebab. *setsuzokujoshi* から digunakan untuk menunjukkan alasan penutur dan keinginan penutur sedangkan *setsuzokujoshi* の

で digunakan saat penutur menyatakan alasan yang dapat dibuktikan dan dapat diterima oleh petutur dan penutur tidak terlibat langsung dalam asumsi yang disampaikannya. Perbedaan penggunaan kedua *setsuzokujoshi* ini dapat dilihat pada contoh berikut.

9. 雨が降っていますから、傘を貸してください。(GBJM : 107)  
*Ame ga futte imasukara, kasa wo kashitekudasai.*  
Karena hujan turun, (tolong) pinjamkan (saya) payung.
10. 雨が降っていますので、子どもはうちの中で遊んでいます。  
(GBJM : 107)  
*Ame ga futte imasunode, kodomo wa uchi no naka de asondeimasu.*  
Karena hujan turun, anak-anak bermain di dalam rumah.

Kedua kalimat ini mempunyai fungsi sintaksis yang sama yaitu digunakan setelah verba bentuk *ます*. *Setsuzokujoshi* から pada kalimat (9) lebih bersifat subjektif karena mengandung makna permohonan atau permintaan agar petutur melakukan sesuatu untuk dirinya. Sedangkan *setsuzokujoshi* ので pada kalimat (10) lebih bersifat objektif karena menyatakan fakta atau realitas yang terjadi tanpa adanya pendapat sendiri maupun keterlibatan langsung terhadap petutur.

Walaupun kebanyakan dari *setsuzokujoshi* から tidak dapat diganti dengan *setsuzokujoshi* ので dalam kalimat yang sama, terdapat pula kalimat yang dapat menggunakan *setsuzokujoshi* から dan ので seperti contoh berikut.

11. 春になったので、暖かくなった。(NB : 60)  
*Haru ni natta node, atatakunatta.*  
Karena sudah musim semi, cuaca menjadi hangat.
12. 春になったから、暖かくなった。(NB : 60)  
*Haru ni natta kara, atatakunatta.*  
Karena sudah musim semi, cuaca menjadi hangat.

Kedua kalimat ini mempunyai arti yang sama tetapi memiliki makna berbeda. Contoh kalimat (11) mengandung makna ‘akibat’. Dapat diartikan bahwa akibat musim semi adalah cuaca yang menjadi hangat. Kalimat ini juga bermakna fakta atau realita yang seharusnya terjadi. Contoh kalimat (12) lebih menunjukkan alasan bahwa cuaca menjadi hangat karena musim semi. Jadi cuaca yang hangat disebabkan oleh musim semi. Berdasarkan contoh kalimat di atas, secara sintaksis *setsuzokujoshi* から dapat diubah menjadi ので dan *setsuzokujoshi* ので dapat diubah menjadi から tetapi hal tersebut akan mengubah fungsi semantiknya.

Perbedaan makna dan penggunaan dari *setsuzokujoshi* から dan ので ini membuat penulis tertarik untuk meneliti *setsuzokujoshi* から dan ので lebih lanjut. Dalam lingkup Universitas Kristen Maranatha, *joshi* から telah diteliti sebelumnya oleh Asri Nur Immanasari dengan judul “ Analisis Penggunaan *Kakujoshi Kara* dalam Kalimat Bahasa Jepang ” pada tahun 2010. Tetapi beliau hanya meneliti から sebagai *kakujoshi* yaitu *joshi* yang menghubungkan antara subjek dengan predikat (Tomita, 1993: 68) bukan sebagai kata sambung yang bermakna ‘karena’.

Pada penelitian ini penulis akan meneliti penggunaan *joshi* から sebagai *setsuzokujoshi* dan membandingkan struktur dan maknanya dengan *setsuzokujoshi* ので dalam kalimat bahasa Jepang. Apakah di dalam kalimat kedua *joshi* ini dapat saling menggantikan atau tidak dan apakah kedua *joshi* ini memiliki makna yang sama atau tidak akan dibahas pada penelitian ini.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang masalah, berikut ini adalah rumusan pokok masalah dalam penelitian ini.

1. Bagaimanakah penggunaan *setsuzokujoshi* から dan ので dalam kalimat bahasa Jepang?
2. Bagaimanakah makna *setsuzokujoshi* から dan ので dalam kalimat bahasa Jepang?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Mendeskripsikan penggunaan *setsuzokujoshi* から dan ので dalam kalimat bahasa Jepang.
2. Mendeskripsikan makna *setsuzokujoshi* から dan ので dalam kalimat bahasa Jepang.

## **1.4 Metode dan Teknik Penelitian**

### **1.4.1 Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini metode penelitian yang akan digunakan adalah metode deskriptif. Menurut Sudaryanto (1993:62) metode deskriptif adalah metode penelitian yang dilakukan semata-mata berdasarkan fakta kebahasaan yang ada atau fenomena yang secara empiris hidup pada penuturnya. Tujuan dari metode deskriptif ini adalah untuk membuat gambaran atau lukisan yang secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat, serta hubungan antar sesama fenomena yang diselidiki.

### 1.4.2 Teknik Penelitian

Teknik penelitian yang digunakan adalah teknik substitusi atau teknik penggantian. Sudaryanto (1993: 48) mengemukakan bahwa teknik ini berguna untuk mengetahui kadar kesamaan kelas atau kategori unsur terganti (UT) dengan unsur pengganti (UP), khususnya bila tataran pengganti sama dengan tataran terganti. Bila dapat digantikan atau saling menggantikan, berarti baik UT maupun UP berada dalam kelas atau kategori yang sama. Dalam penelitian ini teknik substitusi berguna untuk mengetahui perbedaan fungsi dan makna *setsuzokujoshi* から apabila ditukar dengan *setsuzokujoshi* ので dan apabila *setsuzokujoshi* ので diganti dengan *setsuzokujoshi* から dalam kalimat bahasa Jepang. Misalnya:

11. 道路が混んでいるだろうから、早めに出発しよう。(NBH : 213)  
*Douro ga kondeiru darou kara, hayameni shuppatsushiyou.*  
Karena jalan penuh (kan), ayo (kita) mempercepat keberangkatan.

\*道路が混んでいるだろうので、早めに出発しよう。  
*Douro ga kondeiru darou node, hayameni shuppatsushiyou.*  
Karena jalan penuh (kan), ayo (kita) mempercepat keberangkatan.

Berdasarkan contoh kalimat di atas dapat dipahami teknik substitusi dalam penelitian ini, yaitu untuk mengetahui apakah *setsuzokujoshi* から dan ので dapat saling menggantikan atau tidak dalam kalimat bahasa Jepang.

### 1.5 Organisasi Penulisan

Organisasi penulisan penelitian ini disusun sebagai berikut.

Bab I dalam penelitian ini yang berisi Pendahuluan yang dibagi menjadi 5 subbab yaitu Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian,

Metode dan Teknik Penulisan, dan Organisasi Penulisan. Pada bab II memuat tentang kajian teori Sintaksis, Semantik, dan *Setsuzokujoshi* から dan ので dalam Kalimat Bahasa Jepang. Selanjutnya pada bab III merupakan analisis tentang Penggunaan *Setsuzokujoshi* から dan ので dalam Kalimat Bahasa Jepang. Pada bab IV memuat Simpulan Penelitian. Selain itu disertai pula Daftar Pustaka, Lampiran. Sinopsis, dan Riwayat Hidup Penulis.

Sistematika penulisan di atas ditujukan untuk memudahkan pembaca membaca penelitian ini dan agar pembaca dapat mengikuti pola pikiran saya secara terstruktur. Saya harap pembaca dapat memahami isi penelitian ini dengan baik.